

**ANALISIS BIAYA VARIABEL UNTUK PENGAMBILAN
KEPUTUSAN JANGKA PENDEK DALAM PESANAN
KHUSUS PADA CV. REZEKI BERSAMA**

SKRIPSI

**WULANDARI IKA SARI
NIM: 13622072**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS BIAYA VARIABEL UNTUK PENGAMBILAN
KEPUTUSAN JANGKA PENDEK DALAM PESANAN
KHUSUS PADA CV. REZEKI BERSAMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**WULANDARI IKA SARI
NIM : 13622072**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS BIAYA VARIABEL UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN
JANGKA PENDEK DALAM PESANAN KHUSUS PADA
CV REZEKI BERSAMA

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

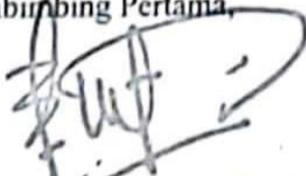
Oleh:

Nama : WULANDARI IKA SARI

NIM : 13622072

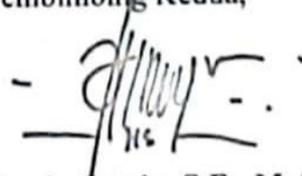
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Pembimbing Kedua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN.1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS BIAYA VARIABEL UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN
JANGKA PENDEK DALAM PESANAN KHUSUS PADA CV REZEKI
BERSAMA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : WULANDARI IKA SARI

NIM : 13622072

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Februari
Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk
Diterima.

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



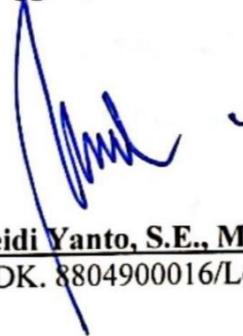
Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Sekretaris,



Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701/Lektor

Anggota,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK. 8804900016/Lektor

Tanjungpinang, 02 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulandari Ika Sari
NIM : 13622072
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,40
Program Studi/Jenjang : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Biaya Variabel Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada Cv Rezeki Bersama

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 02 Februari 2021

Penyusun,



Wulandari Ika Sari
NIM : 13622072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kehendakNya hingga titik ini, shalawat dan salam kepada kekasihNya Baginda Rasul Sallahualaihiwasalam, suri tauladan hingga akhir zaman.

Dengan segala kerendahan hati dan keridhaanMu Ya Allah aku persembahkan karya sederhana ini untuknya yang mencintaiku tanpa batas yang belum mampu ku balas.

Ibunda Parti dan Ayahanda Wiyono, terimakasih yang tak terhingga untuk segala doa, dukungan dan tetesan peluh bahkan darah yang diperjuangkan demi pendidikan ananda sampai hari ini.

Suamiku Wawan Sugiarto, yang saat ini menjadi pendamping hidupku semoga seterusnya bersama hingga maut memisahkan terimakasih telah menjadi pendamping hidup yang terbaik yang selalu ada dikala susah dan senang.

Semoga ini adalah salah satu yang terwujud dan langkah awal untuk membuat Ayah, Ibu pasangan hidupku bahagia.

HALAMAN MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

Dan hanya kepada TuhanMulah engkau berharap.” (QS.Al. Insyirah, 6-8)

Pada setiap kemudahan hidup yang kita terima itu berarti satu lagi doa ibu yang Allah kabulkan, doa ibu adalah pembuka rahmat Allah. Selalulah memohon restu kepada kedua orang tua setiap akan melakukan segala sesuatu karna ridho Allah terletak di kedua orang tua.

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Man Jadda Wa Jadda, Man shabara zhafira. Siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya dan siapa yang bersabar akan beruntung. (Negeri 5 Menara)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)

Bermimpilah karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu. (Andrea Hirata)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Rabb Yang Maha Kuasa Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS BIAYA VARIABEL UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN JANGKA PENDEK DALAM PESANAN KHUSUS PADA CV REZEKI BERSAMA).**

Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman yang selalu berjuang mengikuti risalahnya, dan semoga kita termasuk diantara mereka, umat yang selalu memperjuangkan dan menegakkan islam dan mengerjakan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, tak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pihak yang telah membantu dalam penulisan ini :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA selaku Ketua STIE Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Pembimbing I Penulis yang telah membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.Ak.CA selaku wakil ketua I STIE Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak. M.Si., CA selaku wakil ketua II STIE Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku wakil ketua III STIE Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak, selaku ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan sekaligus menjadi dosen pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu ilmu yang bermanfaat serta karyawan/ti STIE Pembangunan Tanjungpinang
7. CV Rezeki Bersama yang telah memberikan dan mengizinkan penulis

untuk melakukan penelitian skripsi ini.

8. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan setiap saat
9. Suamiku yang juga turut mendoakan dan memberikan dukungan.
10. Teman-teman akuntansi – S1 angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabat Suharni dan Wiwit Puji Rahayu terimakasih atas semangat kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan kegunaan bagi semua pihak, amin.

Tanjungpinang, 02 Februari 2021

Penulis



Wulandari Ika Sari
NIM. 13622072

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Rumusan Masalah	5
	1.3 Batasan Masalah	6
	1.4 Tujuan Penelitian	6
	1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
	2.1.1 Kegunaan Ilmiah	6
	2.1.2 Kegunaan Praktis	6
	1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	9
	2.1 Tinjauan Teori	9
	2.1.1 Pengertian Akuntansi	9
	2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya	10
	2.1.3 Pengertian Biaya.....	11

2.1.3.1	Klasifikasi Biaya	12
2.1.4	Biaya Variabel	18
2.1.5	Biaya Diferensial	19
2.1.5.1	Pendapatan Diferensial	20
2.1.5.2	Aktiva Diferensial	21
2.1.5.3	Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial	21
2.1.6	Pengambilan Keputusan	22
2.1.6.1	Dasar Pengambilan Keputusan	23
2.1.7	Pengambilan Keputusan Jangka Pendek	26
2.1.7.1	Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan Taktis	27
2.1.8	Pesanan Khusus	28
2.2	Kerangka Pemikiran	29
2.3	Penelitian Terdahulu	30
BAB III	METODELOGI PENELITIAN	36
3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Jenis Data	37
3.2.1	Data Sekunder	37
3.3	Teknik Pengumpulan data	37
3.3.1	Observasi	37
3.3.2	Dokumen	37
3.4	Definisi Operasional Variabel	37
3.5	Teknik Pengolahan Data	38
3.6	Teknik Analisa Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Gambaran Umum CV Rezeki Bersama	42
4.1.2	Visi dan Misi	43
4.1.2.1	Visi	43
4.1.2.2	Misi	43

4.1.3 Struktur Organisasi	43
4.1.4 Proses Produksi	45
4.1.4.1 Proses Produksi Makanan Pokok	45
4.1.4.2 Proses Produksi Lauk Hewani	46
4.1.4.3 Proses Produksi Lauk Nabati	47
4.1.4.4 Proses Produksi Sayur	49
4.1.4.5 Produksi dan Penjualan	49
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Harga Pokok Produksi menurut Katering CV. Rezeki Bersama	50
4.2.2 Harga Pokok Produksi Menurut Metode Variabel Costing	54
4.2.2.1 Biaya Bahan Baku	54
4.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung	55
4.2.2.3 Biaya Overhead Pabrik	56
4.2.3 Perbedaan Harga Pokok Menurut Katering CV. Rezeki Bersama Dengan Metode Variabel Costing	64
4.3 Pembahasan Penggunaan Biaya Variabel Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada CV. Rezeki Bersama	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Produksi dan Penjualan Katering CV. Rezeki Bersama	50
Tabel 4.2	Biaya Langsung Katering CV. Rezeki Bersama	51
Tabel 4.3	Biaya Tidak Langsung Katering CV. Rezeki Bersama	52
Tabel 4.4	Harga Pokok Produksi Katering CV. Rezeki Bersama	53
Tabel 4.5	Biaya Bahan Baku Katering CV. Rezeki Bersama	55
Tabel 4.6	Biaya Tenaga Kerja Langsung	56
Tabel 4.7	Biaya Bahan Penolong	57
Tabel 4.8	Biaya Bahan Kemasan.....	59
Tabel 4.9	Biaya Penyusutan/Depresiasi Peralatan Produksi	60
Tabel 4.10	Biaya Penyusutan/Depresiasi Peralatan	61
Tabel 4.11	Biaya Penyusutan/Depresiasi Kendaraan per Tahun	62
Tabel 4.12	Biaya Penyusutan Kendaraan Per Bulan	62
Tabel 4.13	Biaya Overhead Pabrik CV. Rezeki Bersama	63
Tabel 4.14	Harga Pokok Produksi CV. Rezeki Bersama Menurut Metode Variabel Costing	63
Tabel 4.15	Perbedaan Harga Pokok Produksi Menurut Perhitungan CV. Rezeki Bersama Dan Menurut Metode Variabel Costing	64
Tabel 4.16	Perbandingan Keuntungan Yang Diperoleh Berdasarkan Harga Jual Menurut Katering CV. Rezeki Bersama Dan Metode Variabel Costing	66
Tabel 4.17	Analisis Diferensial	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Rezeki Bersama	44
Gambar 4.2 Proses Produksi Makanan Pokok	45
Gambar 4.3 Proses Produksi Lauk Hewani.....	47
Gambar 4.4 Proses Produksi Lauk Nabati	48
Gambar 4.5 Proses Produksi Sayur	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran
2. Surat Keterangan dari Objek Penelitian
3. Hasil Tes Plagiat
4. *Curriculum Vitae*

ABSTRAK
ANALISIS BIAYA VARIABEL UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN
JANGKA PENDEK DALAM PESANAN KHUSUS PADA
CV REZEKI BERSAMA

Wulandari Ika Sari. 13622072. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan

Tanjungpinang, wulandari.ikasari@gmail.com

Dalam mengambil suatu keputusan, perusahaan haruslah memiliki sebuah perencanaan yang matang. Perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok produksi dari produk yang akan dijual untuk menentukan harga jual yang tepat. Salah satu metode perhitungan biaya produk yang dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual dan merencanakan laba adalah metode variabel *costing*. Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu bidang usaha CV. Rezeki Bersama yaitu catering, atau jasa penyedia makanan jadi.

Metode penelitian ini adalah berjenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di CV. Rezeki Bersama yang beralamat di Jalan Wan Seri Beni Bintang Bukit Batu Rt 006 Rw 003 Kelurahan Bintang Buyu, Kecamatan Teluk Bintang, Kabupaten Bintan. Dengan menggunakan sumber data sekunder untuk memperoleh data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah CV. Rezeki Bersama dapat menerima pesanan khusus setelah dilakukan analisa menggunakan biaya variabel yang kemudian dicari biaya differential apabila dilakukan pesanan khusus dengan harga yang lebih rendah daripada harga jual maka tambahan margin kontribusi total Laba bersih adalah sebesar Rp. 1.171.162.5., meskipun harga order khusus lebih rendah daripada harga jual normal. Order khusus diterima karena memberi margin kontribusi positif. Hal ini dapat menjawab keputusan dalam membuat keputusan jangka pendek dalam mengambil pesanan khusus yang ada. Selama harga jual masih dapat menutup biaya variabel, maka menerima order khusus adalah keputusan yang tepat. Jadi harga minimum yang dapat diterima adalah sebesar biaya variabel.

Kedepannya CV. Rezeki Bersama dapat menggunakan kemampuan produksinya yang masih bisa dimanfaatkan dengan menciptakan produk baru yang bisa menjadi penyumbang keuntungan dikemudian hari mengingat masih tersisa 1000 kemampuan produksi catering yang masih bisa digunakan.

Kata Kunci : Biaya Variabel, Keputusan Jangka Pendek, Pesanan Khusus

Pembimbing : 1. Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
2. Hendy Satria, S.E., M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF VARIABLES COSTS FOR SHORT-TERM DECISION MAKING IN SPECIAL ORDERS IN CV. REZEKI BERSAMA

Wulandari Ika Sari. 13622072. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang, wulandari.ikasari@gmail.com

In making a decision, the company must have a careful plan. The company must first know the cost of production of the products to be sold to determine the right selling price. One method of calculating product costs that can assist companies in determining selling prices and planning profits is the variable costing method. This research will be conducted in one of the CV business fields. Rezeki Bersama, namely catering, or food service provider.

This research method is a qualitative research type. This research was conducted at CV. Rezeki Bersama which is located at Jalan Wan Seri Beni Bintan Bukit Batu Rt 006 Rw 003 Bintan Buyu Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency. By using secondary data sources to obtain the data required in this study.

The result of this research is CV. Rezeki Bersama can receive special orders after analyzing using variable costs which then look for a differential cost. If a special order is made at a price lower than the selling price, the additional contribution margin for the total net profit is Rp. 1.171.162.5., Although the special order price is lower than the normal selling price. Special orders are accepted because they provide a positive contribution margin. It can answer decisions in making short-term decisions in taking existing special orders. As long as the selling price still covers variable costs, then accepting special orders is the right decision. So the minimum acceptable price is variable cost.

In the future, CV. Rezeki Bersama can use its production capabilities which can still be utilized by creating new products that can be a profit contributor in the future considering that there are still 1000 catering production capabilities that can still be used.

Keywords: Variable Costs, Short Run Decisions, Special Orders

Supervisor : 1. Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
2. Hendy Satria, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan dengan berlandaskan dari masing masing tujuan yang akan dicapai oleh pendirinya, begitu pula dengan perusahaan yang bergerak dalam penyediaan barang dan jasa, dimana perusahaan akan berupaya bertahan dalam pengelolaan kesehariannya dppan mencoba untuk memperoleh keuntungan. Dalam upaya memperoleh keuntungan yang nantinya peruntukan keuntungan tersebut akan digunakan kembali kedalam kegiatan sehari hari, perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan cara mengatasinya apakah membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat atau tidak.

Dalam mengambil suatu keputusan, perusahaan haruslah memiliki sebuah perencanaan yang matang. Dengan perencanaan tersebut perusahaan dihadapkan pada pemilihan berbagai macam alternatif. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan perusahaan ditandai dengan kemampuan perusahaan dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana didalam penelitian ini, perencanaan perusahaan yang akan dilihat adalah bagaimana perusahaan bertindak dalam menerima atau dalam mengambil keputusan mengenai pesanan khusus yang masuk.

Pengambilan keputusan adalah memilih salah satu diantara beberapa alternatif tindakan yang ada. Menurut (Sodikin & Riyono, 2014) pengambilan

keputusan adalah menggambarkan proses serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu.

Sedangkan menurut (Sunarto, 2010) pengambilan keputusan menurut waktu kegunaannya terbagi dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan harus mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain: faktor biaya, faktor modal, kapasitas produksi yang tersedia, harga bahan mentah, dan tenaga kerja. Beberapa manfaat yang diperoleh dalam pengambilan keputusan jangka pendek sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2012), yaitu membeli atau membuat sendiri, menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk, menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan, dan menerima atau menolak pesanan khusus.

Perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok produksi dari produk yang akan dijual untuk menentukan harga jual yang tepat. Salah satu metode perhitungan biaya produk yang dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual dan merencanakan laba adalah metode variabel *costing*. Metode ini memberikan kemungkinan bagi manajemen untuk meneliti apakah produk yang dihasilkan dapat menembus pasaran, berapa *contribution margin* yang dapat diperoleh dan berapa besarnya laba yang masih dapat dicapai setelah seluruh biaya-biaya produk ini tertutup. Dengan menggunakan metode variabel *costing* dapat membantu manajemen dalam menentukan harga jual yang tepat untuk mencapai target laba tertentu.

Pemanfaatan kapasitas menganggur dengan memenuhi pesanan khusus

mengakibatkan peningkatan biaya variabel, sementara biaya tetap tidak ikut terpengaruh atau tidak berubah oleh keputusan menerima atau menolak keputusan khusus tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan pemisahan pasar adalah pemisahan antara penjualan biasa dengan penjualan untuk memenuhi pesanan khusus. Adapun tujuan dari pemisahan ini agar harga jual dalam penjualan normal tidak rusak atau turun akibat harga jual pesanan khusus yang lebih rendah.

Dalam kegiatan proses produksi seringkali perusahaan mengalami “*idle capacity*”. Pengertian “*idle capacity*” menurut (Gudono, 2011) yaitu “Suatu kapasitas produk yang tidak terpakai atau kapasitas produk yang menganggur”. Hal ini disebabkan karena permintaan tidak cukup tinggi untuk diantisipasi oleh perusahaan dengan memproduksi lebih besar, terkadang kapasitas yang tidak terpakai digunakan oleh manajemen untuk memenuhi order khusus (*special order*) dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar yang reguler. Dalam perhitungan menerima atau menolak pesanan khusus, diasumsikan bahwa harga serta jumlah penjualan normal tidak terpengaruh oleh pesanan tersebut.

Terkadang perusahaan perlu melakukan diskriminasi harga untuk memperoleh keuntungan maksimum atau untuk menekan kerugian. Kebijakan ini hanya dilakukan pada kondisi khusus, yaitu jika perusahaan memiliki kapasitas menganggur, maka perusahaan dalam kondisi yang tidak optimal, karena perusahaan mengeluarkan biaya tetap dalam jumlah banyak, sementara perolehan pendapatannya tidak proposional dengan biaya tetap tersebut. Untuk mengurangi kerugian ini, perusahaan dapat memanfaatkannya dengan menerima pesanan

khusus. Selain itu, perusahaan hanya melayani pesanan khusus ini untuk para pelanggan tertentu saja karena harga yang ditetapkan untuk pesanan khusus ini biasanya di bawah harga pasar. Jika pesanan ini tidak dibatasi, maka kebijakan diskriminasi harga ini justru akan merusak pasar reguler. Syarat yang harus dipenuhi agar suatu pesanan khusus dapat diterima, menurut (Supriyono, 2011) adalah adanya kapasitas produksi perusahaan yang masih menganggur dan adanya pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus. Sehingga untuk mengurangi dampak dari tindakan ini, maka perusahaan dapat menggunakan pembiayaan dengan metode variabel *costing*.

Menurut Mulyadi (2012) metode variabel *costing* adalah pemisahan antara biaya tetap dengan biaya variabel sehingga dapat menyajikan informasi sehubungan dengan pengambilan keputusan jangka pendek. Menurut (Witjaksono, 2013) metode dalam menentukan harga jual adalah *full costing* dan *variabel costing*. *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Jadi seluruh biaya produksi yang terjadi diklasifikasikan sebagai elemen harga pokok produksi, sedangkan *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja sebagai elemen harga pokok produksi.

Untuk menentukan keputusan jangka pendek perlu dipertimbangkan sebuah analisis biaya diferensial, dimana dengan melihat hasil perhitungan atas biaya diferensial yang telah dilakukan, pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus didasarkan pada kebijakan manajer saja. Informasi yang berupa data-data biaya sangat membantu manajemen dalam pengambilan

keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Selain itu manajemen juga harus mempertimbangkan dan memperhitungkan besarnya laba kontribusi yang akan diberikan kepada masing-masing alternatif sehingga akan diperoleh perhitungan yang teliti. CV. Rezeki Bersama bergerak di bidang perdagangan umum yang berfokus pada jasa penyedia katering makanan, warung serba ada dan jasa percetakan. Banyaknya permintaan *catering* makanan yang dilakukan mengakibatkan seringkali penggunaan peralatan memasak dan sumber daya seperti listrik diluar masa kapasitasnya didalam satu hari, CV. Rezeki Bersama harus ekstra dalam memenuhi permintaan konsumen, namun sering juga tidak selalu terpenuhi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dikarenakan latar belakang pemesanan yang berbeda-beda. Sedangkan dalam prakteknya CV. Rezeki Bersama sering menemukan rintangan dalam menyelesaikan pemesanan yang ada seperti adanya pesanan khusus yang mendadak dan harus dikerjakan dalam waktu yang singkat, yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional CV. Rezeki Bersama. Sehingga penulis berkeinginan meneliti dengan judul **“Analisis Biaya Variabel Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada CV. Rezeki Bersama”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan gejala gejala permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, berkaitan dengan Analisis Biaya Variabel Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus pada CV. Rezeki Bersama, maka selanjutnya permasalahan yang ada dirumuskan menjadi **Bagaimana Analisis Biaya Variabel Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek**

Dalam Pesanan Khusus Pada CV. Rezeki Bersama?

1.3 Batasan Masalah

Penulis akan membatasi penelitian hanya pada analisis biaya variabel untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam pesanan khusus yang terjadi pada periode tahun 2020 pada CV. Rezeki Bersama dalam hal ini penulis akan mencoba memasukan dengan jumlah 250 pesanan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis biaya variabel untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam pesanan khusus pada CV. Rezeki Bersama.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat digunakan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, kepada para peneliti selanjutnya yang akan membahas fenomena yang sama dan kepada penulis sendiri agar dapat memahami dan menjadikan pembelajaran yaitu khususnya tentang Analisis Biaya Variabel Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang dan juga mendapatkan ilmu yang dapat dimanfaatkan nantinya dalam dunia

kerja, khususnya mengenai pemahaman mengenai biaya variabel pada pemesanan khusus.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis akan menjabarkan urutan dari pembahasan yang akan dilakukan nantinya. Pembahasan yang akan penulis jabarkan dalam hasil penelitian nantinya yang berjudul analisis metode biaya variabel untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam pesanan khusus pada CV. Rezeki Bersama ini dibagi atas lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah atau fenomena yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka penulis akan membahas mengenai mengenai kajian teori yang relevan atau yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang diharapkan menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian. Kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi penelitian ini akan berisikan tentang jenis penelitian, jenis data ,teknik pengumpulan data, populasi dan

sampling, devinisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang dan pembahasan mengenai Analisis Biaya Variabel Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus pada CV. Rezeki Bersama.

BAB V : PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran penelitian yang menjadi masukan bagi CV. Rezeki Bersama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi adalah cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkan kepada macam-macam individu dan pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan laporan keuangan yang akurat agar bias dimanfaatkan pihak yang berkepentingan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan kemudian melaporkan hasilnya. Informasi yang relevan untuk satu pihak mungkin menjadi tidak relevan bagi pihak lain. Akan tetapi bagi kelompok-kelompok yang membutuhkan informasi akuntansi dapat diidentifikasi, informasi yang relevan, juga dapat ditentukan.

Dalam sistem pertanggungjawaban terlihat adanya arus informasi dari yang mempertanggungjawabkan kepada yang menerima pertanggungjawaban. Akuntansi sering juga disebut *business language* karena merupakan media komunikasi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi, berikut akan dikemukakan pengertian akuntansi menurut beberapa ahli :

Menurut Diana dan Setiawati (2010) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut. Pada dasarnya fokus utama dari akuntansi adalah transaksi bisnis. Sedangkan menurut Kieso dan kawan

kawan (2011) pengertian akuntansi adalah terdiri dari tiga kegiatan dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi dengan menarik pengguna. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan dengannya bisnis dan kemudian mencatat peristiwa itu untuk memberikan sejarah kegiatan keuangan. Rekaman terdiri dari menjaga sistematika, catatan harian kronologis peristiwa, diukur dalam dolar dan sen. Akhirnya, mengkomunikasikan informasi yang dikumpulkan kepada pengguna yang tertarik dengan cara laporan akuntansi disebut laporan keuangan. Menurut (Sukrisno & Trisnawati, 2013) akuntansi adalah sistem yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akuntansi menghasilkan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana di masa yang akan datang.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya secara umum dapat diartikan sebagai suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut (Siregar et al., 2014) akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Kemudian menurut (Mulyadi,

2012) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Disisi lain menurut Mulyadi (2012) mengatakan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Diperkuat oleh (Firdaus & Wasilah, 2012) akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan (Siregar et al., 2014) mengungkapkan akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi biaya adalah satu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian dan pelaporan untuk menyusun rencana dan pengendalian biaya dari suatu aktivitas perusahaan dalam pembuatan suatu produk atau jasa dengan cara tertentu serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.

2.1.3 Pengertian Biaya

Dalam menjalankan suatu kegiatan terutama dalam hal menjalankan sebuah usaha, pasti memerlukan dan mengeluarkan biaya untuk dapat menjalankan sebuah kegiatan usaha tersebut. Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan biaya, yaitu *cost* dan *expense*. Di Indonesia, *cost* dan *expense* diterjemahkan ke

dalam beberapa istilah. *Cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau kos, sedangkan *expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban. Menurut (Bastian & Nurlela, 2010) mengungkapkan Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Supriyono (2011) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengulang penghasilan. Sedangkan menurut (Siregar et al., 2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan member manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan secara ekonomis yang dinyatakan dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat.

2.1.3.1 Klasifikasi Biaya

Seorang manajer bisa membutuhkan informasi yang berbeda dari sumber yang sama. Misalnya, manajer bermaksud mengetahui biaya produk berdasarkan fungsi produksi dan berdasarkan perilaku biaya. Kedua klasifikasi biaya tersebut, berdasarkan fungsi produksi dan perilaku biaya sebenarnya bersumber dari transaksi yang sama. Transaksi yang sama bisa menghasilkan informasi biaya yang berbeda. Informasi biaya yang berbeda ditujukan pada pengambilan keputusan yang berbeda. Pengklasifikasian biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda

pula.

Menurut Siregar dan kawan kawan (2014) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada hal-hal berikut ini:

1. Hubungan biaya dengan produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan.
3. Elemen biaya produksi.
4. Fungsi pokok perusahaan.
5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Menurut (Mulyadi, 2012) klasifikasi biaya dapat digolongkan menjadilima golongan, yakni sebagai berikut :

1. Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administratif dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan bakumenjadi produk jadi yang siap dijual.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi

ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melakukan kegiatan pemasaran.
- c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya fotokopi.

3. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiaya, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Biaya langsung (*Direct Costing*) adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung (*Indirect Costing*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :
 - a. Biaya Variabel (*Variable Costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variable adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan *volume* kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya *variable*.
 - c. Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap (*Fixed Costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar *volume* kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
5. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*Capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain

adalah biaya iklan, biaya *telex*, dan biaya tenaga kerja.

Menurut Dunia dan Firdaus (2013) klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar :

1. Objek biaya

Objek biaya (*cost object*) merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Mengingat begitu banyaknya objek biaya yang dapat digunakan oleh perusahaan, namun yang paling umum dilakukan perusahaan adalah berdasarkan produk, departemen dan aktivitas.

2. Perilaku biaya

Ditinjau dari perilaku biaya terhadap perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu :

- a. Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, volume produksi ataupun volume penjualan. Disamping itu, biaya variabel mempunyai karakteristik umum yang lain di mana biaya per unitnya tidak berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, serta beberapa elemen biaya overhead pabrik dan elemen biaya penjualan.

b. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu.

c. Biaya semi variabel (*semi variable cost*)

Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel. Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian, biaya ini harus dipisah menjadi elemen biaya tetap dan elemen biaya variabel. Unsur tetap ini biasanya merupakan biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan. Sebagai contoh dari biaya semi variabel ini; biaya listrik, biaya telepon, biaya angkutan dan lain-lain.

3. Periode akuntansi

Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompok biaya sebagai berikut:

a. Biaya Produk

Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini sama dengan biaya produksi (*manufacturing cost*) yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

b. Biaya Periode

Biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi. Biaya periode ini bisa bermanfaat untuk memperoleh pendapatan

dalam beberapa periode akuntansi dan ada juga member manfaat hanya untuk periode akuntansi yang berjalan. Contoh biaya ini adalah biaya pemasaran dan biaya administrasi.

4. Fungsi Manajemen Atau Jenis Kegiatan Fungsional

Berdasarkan pada jenis kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Biaya produksi, biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
- b. Biaya penjualan, biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.
- c. Biaya umum/administrasi, biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, melakukan kegiatan perusahaan dan kegiatan penjualan yang membutuhkan biaya ekstra dalam mengendalikan, dan menjalankan suatu kegiatan perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya dapat membantu mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap suatu biaya-biaya produksi.

2.1.4 Biaya Variabel

Menurut Mulyadi (2012) *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik variabel
4. Kos produksi

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.1.5 Biaya Diferensial

Garrison Noreen yang diterjemahkan oleh Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014) menyatakan bahwa pengertian biaya diferensial adalah “Biaya yang berbeda diantara berbagai alternatif yang ada dalam proses pembuatan keputusan”. Menurut (Darsono et al., 2013), biaya diferensial adalah “Biaya yang berbeda secara keseluruhan diantara alternatif-alternatif yang tersedia”. (Hansen et al., 2013) menyatakan bahwa: Biaya relevan merupakan biaya masa depan yang berbeda pada masing-masing alternatif. Semua keputusan berhubungan dengan masa depan, karena itu hanya biaya masa depan yang dapat menjadi biaya relevan dengan keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai biaya diferensial diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya diferensial merupakan biaya yang akan timbul dari berbagai macam alternatif yang tersedia dalam proses pengambilan

keputusan. Biaya diferensial bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dari alternatif yang ada akan dipilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari selisih biaya yang terdapat dari alternatif-alternatif tersebut. Alternatif yang mempunyai biaya diferensial paling rendah yang sebaiknya diterima.

2.1.5.1 Pendapatan Diferensial

Dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh manajemen memiliki beberapa alternatif yang memiliki biaya dan manfaat yang harus dibandingkan dengan biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari alternatif lain yang tersedia. Perbedaan pendapatan diantara dua alternatif disebut pendapatan diferensial. Menurut Kamaruddin (2007:123) pendapatan diferensial adalah “Jumlah pendapatan yang berbeda apabila dihitung dengan satu set kondisi tertentu dibanding dengan kondisi set yang lain”. Pendapat ini tidak berbeda jauh dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halim dan Supomo (2005:76) yang menyatakan bahwa “Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain.”

Selain pendapatan, dalam pembuatan sebuah produk juga diharapkan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dalam informasi akuntansi diferensial, laba yang diperoleh tersebut disebut laba diferensial. Menurut Supriyono (2001:261), laba diferensial adalah “Laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih”. Besarnya laba diferensial menurut Mulyadi (2001:149) dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Pendapatan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial}$$

2.1.5.2 Aktiva Diferensial

Aktiva diferensial menurut Mulyadi (2014) merupakan “Tambahan investasi dalam mesin dan equipment, sehingga ditekankan bahwa dalam istilah aktiva diferensial yang dimaksud aktiva diferensial adalah aktiva berupa investasi dalam aktiva tetap”. Dalam pengambilan setiap keputusan oleh manajemen, penentuan terhadap tambahan investasi pada peralatan yang akan digunakan dalam menghasilkan suatu produk harus diperhatikan. Dengan perhitungan yang tepat terhadap investasi ini diharapkan tidak terjadi penanaman atau penggunaan yang terlalu besar terhadap investasi peralatan, karena hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

2.1.5.3 Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial

Dalam pengambilan keputusan, manajemen membutuhkan informasi yang relevan dengan keputusan-keputusan yang akan diambil. Informasi akuntansi diferensial menyajikan alternatif tindakan yang akan dilakukan dengan membandingkan biaya dan pendapatan yang relevan untuk beberapa keputusan yang akan diambil. Manfaat informasi akuntansi diferensial menurut Mulyadi (2014) adalah:

1. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (*sell or process further*)
3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (*stop or continue product line*)
4. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*).

Sedangkan menurut Carter dan Usry (2014) yang diterjemahkan oleh Krista, manfaat informasi akuntansi diferensial antara lain:

1. Menerima atau menolak pesanan pelanggan
2. Mengurangi harga dari satu pesanan khusus
3. Mengurangi harga di pasar yang kompetitif
4. Mengevaluasi alternatif buat atau beli
5. Memperluas, menutup, atau menghilangkan suatu aktivitas
6. Meningkatkan, memotong, atau menghentikan produksi dari produk tertentu
7. Menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut
8. Memilih diantara rute dalam produksi produk
9. Menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan untuk bahan baku

2.1.6 Pengambilan Keputusan

Menurut Ibnu Symasi (2010) mengartikan pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif alternatif yang dimungkinkan.

Sedangkan menurut (Drudmond, 2103) pengertian pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi semua pilihan yang mungkin untuk memecahkan persoalan itu dan menilai pilihan-pilihan secara sistematis dan obyektif serta sasaran-sasarannya yang menentukan keuntungan serta kerugiannya masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengambilan keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling tepat dari berbagai alternatif yang akan dipilih. Alternatif yang dipilih dan sekaligus sebagai keputusan harus fleksibel, realistis, dan mungkin untuk dilaksanakan dengan

dukungan sarana, prasarana, dan sumber-sumber data yang tersedia baik manusia maupun materil.

2.1.6.1 Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam tergantung permasalahannya. (Ibnu Symasi, 2010) mengatakan dasar-dasar pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya antara lain sebagai berikut:

- a. Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek.
- b. Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan pada umumnya.
- c. Kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik.

Kelemahannya antara lain sebagai berikut:

- a. Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik.
- b. Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya.
- c. Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman, seseorang yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga cara penyelesaiannya.

3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

4. Wewenang

Pengambilan keputusan yang berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Kebanyakan penerimaannya adalah bawahan, terlepas apakah penerimaan tersebut secara sukarela ataukah terpaksa.
- b. Keputusannya dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.

- c. Memiliki otentisitas (otentik).

Kelemahannya antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat menimbulkan sifat rutinitas.
- b. Mengasosiasikan dengan praktek diktatorial.
- c. Sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

5. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang

diambil bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengambilan keputusan secara rasional mengedepankan aspek aspek yang bisa diterima oleh nalar secara umum dan dapat dijelaskan secara langsung tanpa melakukan penjelasan yang lebih rinci. Pada pengambilan keputusan yang rasional ini terdapat beberapa hal yang dapat menerangkannya, dimana poin poin dibawah ini tidak dapat berdiri sendiri dan harus menjadi kesatuan dalam, sebagai berikut:

- a. Kejelasan masalah: tidak ada keraguan dan kekaburan masalah.
- b. Orientasi masalah: kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
- c. Pengetahuan alternatif: seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensi.
- d. Preferensi yang jelas: alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.

- e. Hasil maksimal: pemilihan alteratif didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

2.1.7 Pengambilan Keputusan Jangka Pendek (Keputusan Taktis)

Menurut Hansen dan Mowen (2013), pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada dengan hasil yang langsung atau terbatas. Dalam beberapa kasus atau kondisi tertentu, keputusan taktis cenderung bersifat jangka pendek. Namun, keputusan jangka pendek juga mengandung konsekuensi jangka panjang, sehingga hal ini juga perlu diperhatikan dengan baik, agar mendapatkan hasil keputusan yang tepat dan tidak merugikan perusahaan. Menurut (Siregar et al., 2014) pembuatan keputusan taktis (*tactical decision making*) adalah pembuatan keputusan yang dimana didasarkan pada pemilihan di antara beberapa atau berbagai macam alternatif yang tersedia dengan pertimbangan waktu yang segera atau cepat dan tinjauan yang terbatas. Keputusan taktis tersebut dapat dianggap hanya merupakan bagian-bagian kecil dari strategi besar dalam membuat suatu keputusan. Pembuatan keputusan taktis seharusnya dapat mendukung tujuan yang ditujukan untuk keseluruhan perusahaan meskipun tujuan langsungnya bersifat jangka pendek.

Keputusan taktis merupakan tindakan perusahaan dengan skala kecil yang merupakan bagian dari strategi jangka panjang perusahaan dalam meningkatkan pendapatan atau penghasilan. Tujuan akhirnya adalah agar perusahaan tetap mencapai keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan kompetitor. Keputusan taktis memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan dalam waktu singkat yang berpengaruh bagi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.7.1 Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Taktis

Pengambilan sebuah keputusan tentunya tidak dilakukan secara seketika, terdapat langkah langkah tertentu yang harus dilakukan agar keputusan yang diambil benar-benar merupakan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Menurut (Hansen & Mowen, 2013) enam langkah yang mendeskripsikan proses pengambilan keputusan yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Kenali dan definisikan masalah.
2. Identifikasi setiap alternatif yang secara nyata tidak layak.
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak. Klasifikasilah biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak relevan serta eliminasilah biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Hitunglah total biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif.
5. Nilailah faktor-faktor kualitatif.
6. Pilihlah alternatif yang menawarkan manfaat terbesar secara keseluruhan.

Menurut (Siregar et al., 2014) mengemukakan bahwa terdapat enam langkah yang menjelaskan mengenai model pembuatan keputusan yang sederhana. Suatu model keputusan adalah serangkaian prosedur yang digunakan sebelum mengambil keputusan, prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah;
2. Mengidentifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang tepat atas masalah

tersebut mengeliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak;

3. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak, relevan, serta mengeliminasi yang tidak relevan dari pertimbangan;
4. Menjumlahkan biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif;
5. Menilai faktor-faktor kualitatif; dan
6. Memilih alternatif yang memberi manfaat terbesar.

Keenam langkah tersebut bertujuan untuk membuat keputusan yang baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa proses pemecahan masalah yang sesungguhnya memerlukan langkah yang lebih panjang ataupun lebih singkat. Sehingga keenam langkah di atas tidak bersifat kaku, dengan kata lain dapat disesuaikan dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

2.1.8 Pesanan Khusus

Salah satu sistem penjualan pada perusahaan industri adalah penjualan berdasarkan pesanan. Semakin banyak penjualan atau pesanan yang diterima perusahaan, maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Penjualan berdasarkan pesanan dapat menjadi salah satu alternatif peningkatan laba disaat perusahaan memproduksi dibawah kapasitas produksi normal. Akibat penjualan berdasarkan pesanan, perusahaan terkadang mendapatkan tawaran pesanan khusus. (Garrison et al., 2013) menyebutkan bahwa “pesanan khusus adalah pesanan pada waktu tertentu yang bukan merupakan hasil dan kegiatan normal perusahaan”. Secara umum pesanan khusus tidak akan mempengaruhi penjualan biasa atau

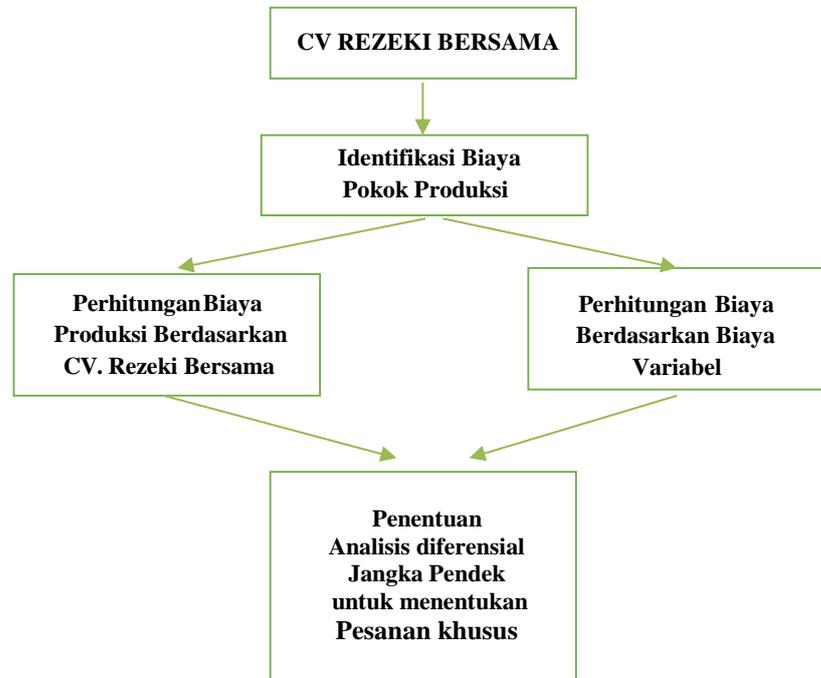
penjualan berdasarkan pesanan lainnya. Pesanan khusus akan menguntungkan sejauh peningkatan pendapatan masih lebih besar dibanding peningkatan biaya yang harus dikeluarkan akibat pesanan khusus tersebut. Pesanan khusus akan memiliki manfaat bagi perusahaan jika harga jual tidak melebihi biaya variabel sehingga pesanan khusus tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pesanan yang dianggap sebagai pesanan khusus harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

1. Harga jual per unit pesanan khusus di bawah harga jual normal.
2. Perusahaan masih mempunyai kapasitas menganggur sehingga penambahan produksi untuk memenuhi pesanan khusus tersebut hanya meningkatkan biaya variabel, sedangkan biaya tetap jumlahnya tidak berubah. Jika pesanan khusus jumlahnya melebihi kapasitas yang menganggur, maka akan meningkatkan biaya tetap sehingga sebaiknya tidak diterima.
3. Dapat dilakukan pemisahan pasar penjualan normal dengan penjualan pesanan khusus, dalam arti sempit bahwa penjualan normal tidak akan terganggu dengan adanya penjualan pesanan khusus tersebut.

2.2 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2014)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2021

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu berjudul Variabel Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menentukan Harga Jual Pesanan Khusus Di Bawah Harga Normal (Studi Kasus pada CV Tri Mulya Onix Tulungagung) oleh Imroatus Solikah dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri. Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Cendikia Akuntansi Vol.1 No.2 Mei 2013, dengan Nomor registrasi ISSN 2338-3593. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode variabel *costing*, perusahaan akan memperoleh laba atas tawaran pesanan khusus karena harga tawaran tersebut diatas biaya per unit produk pesanan khusus. Dalam

hal ini perusahaan sebaiknya menerima pesanan khusus yang datang sebab akan memperoleh tambahan laba sebesar Rp 54.037.658. Selain itu perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi yang menganggur di perusahaan. (Sholikhah, 2013)

2. Penelitian selanjutnya dengan judul Analisis Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus Dengan Menggunakan Variable Costing Pada Ud. Dewi Meubel, yang ditulis oleh Ni Putu Prastya Dewi dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, Indonesia. Penelitian ini dimuat kedalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA Vol.5 No.1 Tahun 2015 dengan nomor registrasi ISSN : 2599 1426. Hasil Penelitian ini menunjukkan (1) total penjualan lemari tahun 2014 Rp.182.600.000,00 dengan penjualan lemari 50 buah. Harga jual per lemari Rp.3.700.000,00 dengan biaya produksi Rp.3.185.000,00 sehingga pendapatan yang diperoleh Rp.515.000,00 dan (2) dari hasil analisis menggunakan variable costing biaya produksi lemari Rp.2.737.575,38 sehingga harga jual Rp.3.700.000,00 memperoleh pendapatan Rp.962.424,62. Kemudian, dengan perolehan pesanan khusus sebesar 6 buah lemari yang diterima oleh perusahaan pada tahun 2014, diperoleh total harga jual Rp.19.800.000,00 lebih besar dari pada total biaya relevan Rp.16.425.452,28 dan memperoleh laba relevan Rp3.374.547,72. Jadi keputusan perusahaan untuk menerima pesanan merupakan keputusan yang tepat. (Dewi, 2015)
3. Penelitian selanjutnya berjudul *Variable Costing and Its Applications in Manufacturing Company* oleh Md. Salim Hasan dari *Senior Lecturer*,

Department of Business Administration, Uttara University, Banglades.

Penelitian ini telah dimuat kedalam *International Scholar Journal of Accounting and Finance*, Volume-1, No.1(2015)1-10 ISSN 2412-3218.

Hasil penelitiannya adapun sejumlah besar perusahaan sekarang menyimpan catatan mereka untuk kebutuhan pelaporan internal dan eksternal. Catatan-catatan tersebut dipelihara atas dasar Biaya Variabel untuk kebutuhan sehari-hari manajemen, dan pada akhir tahun ketika laporan pajak dan laporan keuangan formal disiapkan untuk badan pengatur dan pemegang saham, penyesuaian sederhana dilakukan. Biaya *overhead* pabrik tetap yang tidak termasuk dalam *Variable Costing* ditambahkan kembali ke persediaan dan harga pokok produksi, dan laba bersih disesuaikan dengan apa jadinya jika biaya penyerapan telah digunakan. Dalam penyerapan biaya laba bersih akan cenderung bervariasi dengan produksi karena biaya tetap ditangguhkan termasuk dalam persediaan, sedangkan di bawah Biaya Variabel laba bersih akan bervariasi dengan penjualan. Biaya penyerapan adalah metode inventaris yang diperlukan untuk pelaporan eksternal di sebagian besar negara. Namun, banyak perusahaan menggunakan biaya variabel untuk pelaporan Internal untuk mengurangi insentif yang tidak diinginkan untuk membangun inventaris yang dapat menciptakan biaya penyerapan. (Hasan, 2015)

4. Penelitian selanjutnya berjudul Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati, yang ditulis oleh Erawati Kartika, S.E.,M.SA. dari Universitas AKI.

Penelitian ini telah diterbitkan dalam jurnal Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.10 No.1, September 2019 - Februari 2020 ,hal (24-39) e-ISSN: 2580-9482. Hasil dari penelitian ini adalah analisis perilaku biaya, khususnya pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan dari alternatif yang diajukan mampu menerima pesanan khusus, karena harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel. Manajemen PT. Putra Sejati sebaiknya mulai menerapkan analisis perilaku biaya agar pesanan khusus dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk meningkatkan laba perusahaan. (Kartika, 2019)

5. Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul *The implementation of variable costing in the management of profitability of sales in trade companies* oleh Anna Dyhdalewicz dari *University of Information Technology and Management, Rzeszów*. Penelitian ini telah dimuat kedalam *Leibniz-Informationszentrum Wirtschaft Leibniz Information Centre for Economics* dengan ISSN 1734-039X. Hasil penelitian ini adalah Bagian pertama berisi presentasi tentang aturan umum konstruksi pada akun hasil keuangan atas dasar biaya variabel, memberikan dasar mempersiapkan kontribusi multi tugas pada laporan laba rugi di berbagai entitas. Bagian kedua dikhususkan untuk asumsi umum mengenai kegiatan di perusahaan perdagangan, yang harus diamati dalam pembuatan informasi tentang kebutuhan untuk pelaporan profitabilitas segmen sesuai dengan aturan biaya variabel. Pada bagian ketiga, seseorang mengusulkan laporan tentang profitabilitas pelanggan dan rasio keuangan dasar, yang terkait dengannya, didefinisikan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk melakukan analisis profitabilitas penjualan di perusahaan perdagangan. Pendekatan ini menggunakan evaluasi profitabilitas yang dibuat dengan mempertimbangkan ukuran dan struktur penjualan dan itu termasuk biaya yang terkait dengan layanan pelanggan. Pada bagian terakhir, kesimpulan dibuat berdasarkan diskusi yang disajikan dalam makalah. Metodologi kontribusi pada laporan laba rugi berdasarkan variabel biaya memungkinkan implementasinya di berbagai cabang bisnis, termasuk kegiatan perdagangan, karena aturan universal yang digunakan untuk pembuatannya. Namun, membangun laporan profitabilitas membutuhkan asumsi individu, yang mempertimbangkan karakter khusus perusahaan perdagangan tertentu dan informasinya tentang kebutuhan. (Dyhdalewicz, 2015)

6. Jurnal selanjutnya berjudul Analisis Biaya Menurut Variable Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Kue Bangket Tokin, yang ditulis oleh Artika Kartini Pongantung, W. S Manoppo dan J. Mangindaan dari Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia. Penelitian ini telah dimuat kedalam Jurnal Administrasi Bisnis Vol 6, No 001 tahun 2018 dengan nomor registrasi ISSN 2338 9605. Hasil dari penelitian ini adalah total biaya variabel untuk produksi kue bangket yaitu Rp. 358.224.560 dan sehingga total keseluruhan biaya yaitu Rp. 422..398.305. Dari Hasil analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari RM. Setia Amurang dan Toko Oleh-oleh Bali total keuntungan

yang didapatkan oleh perusahaan adalah Rp. 7.915.068 ini menunjukkan masih ada 10.000 kapasitas yang tersedia atau yang masih menganggur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Komariah & Satori, 2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena analisis variabel *costing* untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam pesanan khusus pada CV. Rezeki Bersama.

3.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan sumber data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hanya satu jenis sumber data sebagai berikut :

3.2.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Penulis hanya menggunakan sumber penelitian dari data sekunder yang digunakan peneliti pada penelitian ini berasal dari Laporan keuangan CV. Rezeki Bersama dari tahun buku 2020, beserta buku-buku dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung pada CV. Rezeki Bersama.

3.3.2 Dokumen

Menggunakan dukomen seperti laporan keuangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan

mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang penulis sampaikan yaitu:

1. Metode variabel *costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.
2. Keputusan jangka pendek adalah sebuah pengambilan keputusan dalam menentukan biaya biaya yang terlibat didalam pengambilan keputusan tersebut, dimana biasanya dilakukan untuk menentukan menerima atau menolak sebuah pesanan tertentu sehingga dapat dijual.
3. Pesanan khusus adalah pesanan pada waktu tertentu yang bukan dari kegiatan normal perusahaan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Menurut M B Huberman Miles dan A M Saldana (2014) Setelah data selesai di kumpulkan dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengolahan data yaitu :

1. Seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian.
2. Klasifikasi data, yaitu data yang di peroleh di kumpulkan menurut pokok bahasan yang telah di tetapkan. Data yang ada apakah termasuk

dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, maupun hasil dan pembahasan.

3. Penyusunan data yaitu menetapkan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang telah di tetapkan. Setelah data yang terkumpul selesai di seleksi, kemudian di susun secara sistematis dengan memasukan ke dalam kelompok bahasan masing-masing, kemudian di lakukan penganalisaan untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan di lakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan sesuai dengan penelitian ini menurut M B Huberman Miles & A M Saldana, (2014) adalah dengan menggunakan analisis berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami; *Data collection Data reduction Data display Conclusions: drawing/verifying.*

4. *Conclusion Drawing atau Verification* (Simpulan atau verifikasi),

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan *display* data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, B., & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Dewi, N. P. P. (2015). Analisis Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus Dengan Menggunakan Variable Costing Pada Ud. Dewi Meubel. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Diana, A., & Setiawati, L. (2010). *Perpajakan Indonesia*. CV. Andi Offset.
- Drudmond, H. (2103). *Metode Penelitian Bisnis*. Erlangga.
- Dunia, W., & Firdaus, A. (2013). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Dyhdalewicz, A. (2015). *Sovereign Wealth Funds in Central and Eastern Europe: Scope and Methods of Financial Penetration*. *EFinanse Financial Internet Quarterly*, 11(1), 11–21. <https://doi.org/10.14636/1734-039X>
- Firdaus, A., & Wasilah, A. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Garrison, H. R., Norren, & Brewer. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. (2013). *Akuntansi Manajerial* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Hasan, S. (2015). *Scholar Journal of Accounting and Finance Variable Costing and Its Applications in Manufacturing Company*. 3218(1), 1–10.
- Ibnu Symasi, S. . (2010). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Bumi Aksara.
- Kartika, E. (2019). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Pt. Putra Karangteng. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 24–38. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7613>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. John Wiley & Sons.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- M B Huberman Miles, & A M Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Sage Publications, Inc.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Salman, K. R. (2016). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Indeks.

- Sholikah, I. (2013). Variabel Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menentukan Harga Jual Pesanan Khusus Di Bawah Harga Normal (Studi Kasus pada CV Tri Mulya Onix Tulungagung). *Cendikia Akuntansi*, 1(2).
- Siregar, B., Suropto, B., & Hapsori, D. (2014). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Sodikin, S. S., & Riyono, A. B. (2014). *Akuntansi Pengantar I* (9th ed.). UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukrisno, A., & Trisnawati, E. (2013). *Akuntansi Perpajakan* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Sunarto, U. (2010). *Pengantar Manajemen*. CV. Alfabeta.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Graha Ilmu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Wulandari Ika Sari
Nim / Nirm : 13622072
Tempat / Tanggal Lahir : Karanganyar, 26 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Email : wulandari.ikasari@gmail.com
Nama Ayah : Wiyono
Nama Ibu : Parti
Alamat : Jalan Wan Seri Beni Bintang Bukit Batu Rt 006 Rw 003
Kelurahan Bintang Buyu, Kecamatan Teluk Bintang
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 012 Bukit Bestari, Tanjungpinang
2. SMP Negeri 03 Gondang Rejo, Karang Anyar
3. SMK Negeri 1 Tanjungpinang
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang